

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 1 JORONG

Hairidah

Dosen Institut Agama Islam Darul Ulum Kandangan

hairidah92@gmail.com

Abstrak

Kurikulum merdeka sangat identik dengan pembelajaran yang berpihak kepada murid, begitu juga dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid. Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan sejauh mana penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 1 Jorong Kecamatan Jorong. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis deskriptif kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 2 orang guru PAI di SMAN 1 Jorong Kecamatan Jorong. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Jorong. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan terdiri dari editing, klasifikasi data dan interpretasi data. Analisis data dengan pendekatan deksriptif kualitatif. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa guru PAI melaksanakan 3 penerapan yaitu, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek proses, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek produk.

Kata Kunci : Penerapan, Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak yang seharusnya dinikmati oleh semua anak, tanpa pandang bulu terhadap latar belakang individu mereka. Hal ini karena setiap anak tumbuh dalam lingkungan dan budaya yang unik, tergantung dari keberagaman geografis tempat tinggal mereka. Pendidikan seharusnya mampu memenuhi serta memberikan dukungan terhadap keberagaman individu yang ada.¹

¹ Devi Kurnia Fitra, “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Progresivisme Pada Mata Pelajaran Ipa,” *Jurnal Filsafat Indonesia* Vol 5 No 3 (September 2022).

Dalam dunia pendidikan kurikulum sering berganti dan sekarang menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka sangat identik dengan pembelajaran yang berpihak kepada murid, begitu juga dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid.²

Guru dengan penuh perhatian memfasilitasi setiap murid sesuai dengan kebutuhannya yang unik. Mengingat setiap murid memiliki karakteristik yang berbeda, maka penting bagi guru untuk tidak memberikan perlakuan yang sama dalam proses pembelajaran. Dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda bagi setiap murid, guru diharapkan dapat menyiapkan berbagai strategi dan tindakan yang sesuai dengan kebutuhan individual masing-masing murid. Salah satu ciri pembelajaran yang berdiferensiasi adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa.³

Murid dapat memperoleh pembelajaran tidak hanya di dalam kelas dengan guru sebagai satu-satunya sumber, tapi juga di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran yang optimal. Selain itu, dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu melakukan evaluasi yang berkelanjutan dengan memulai dari penilaian diagnostik non-kognitif dan kognitif pada tahap awal pembelajaran.⁴ Pemberlakuan pembelajaran berdiferensiasi akan memberikan manfaat yang positif bagi sekolah, kelas, guru, dan yang terpenting adalah murid. Apabila guru memberikan perhatian yang berbeda kepada setiap murid, hal tersebut bisa membuat perkembangan murid terhambat dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sebaliknya, jika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara baik, maka kebutuhan murid akan tercukupi dan pembelajaran dapat lebih mendukung perkembangan murid.

Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, guru perlu menjalankan sejumlah langkah penting seperti melakukan pemetaan kebutuhan belajar guna memahami kesiapan, minat, serta gaya belajar yang dimiliki oleh setiap murid.⁵ Terdapat murid yang

² Agus Purwowododo and Muhamad Zaini. *‘Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.’*

³ Pitaloka, Haniza, and Meilan Arsanti. *‘Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka.’* In Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV, Vol. 4, No. 1. 2020.

⁴ Miqwati Euis Susilowati, and Joutje Moonik. *‘Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar.’* Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar 1, No. 1 (2023): 30-38.

⁵ Alhafiz, Nurzaki. *‘Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMP Negeri 23 Pekanbaru.’* J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1, No. 8 (2022): 1913-1922.

lebih suka belajar secara mandiri dan adapula yang lebih condong belajar dalam kelompok. Setelah itu, menjadi tanggung jawab guru untuk menyusun rencana pembelajaran berdasarkan hasil pemetaan dengan memberikan opsi kepada siswa dalam hal strategi, materi, dan gaya belajar. Yang utama dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah dengan bersama-sama mengevaluasi dan merenungkan proses pembelajaran antara guru dan murid.⁶ Untuk menjalankan pembelajaran dengan cemerlang, guru perlu memahami tiga strategi diferensiasi yaitu konten, proses, dan produk.⁷

Namun kenyataannya, pada praktiknya, kebanyakan guru masih cenderung menganggap bahwa setiap kelas memiliki murid-murid yang seragam ciri-cirinya, sehingga dianggap mereka semua sama.⁸ Maka dari itu, diperlukan kesadaran dari para pendidik untuk memahami ragam karakteristik yang dimiliki oleh murid-murid mereka dan bagaimana cara mengakomodasi keberagaman murid agar semua siswa dapat menerima pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka.

Kurikulum Merdeka yang mempunyai ciri pembelajaran berpusat pada murid dengan pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 1 Jorong sudah dilaksanakan sejak awal tahun pelajaran 2022/2023 khususnya pada jenjang SMA. Bagi satuan pendidikan yang memilih menggunakan Kurikulum Merdeka.⁹

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada SMAN 1 Jorong di kecamatan jorong, guru PAI sudah menerapkan kurikulum merdeka, dan mulai pula untuk menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi. Ruh dari penerapan kurikulum merdeka adalah terealisasinya merdeka belajar bagi murid, yang berarti guru dapat menyajikan proses pembelajaran yang menuntun murid sesuai karakteristik dan gaya belajar murid, baik dalam

⁶ Selvia Norfitri, "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka," *Jawa Post Online*, August 4, 2022, <https://padek.jawapos.com/laman-guru/04/08/2022/pembelajaran-berdiferensiasi-pada-kurikulum-merdeka/>.

⁷ Ni Putu Swandewi, 'Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas Vii h Smp Negeri 3 Denpasar.' *Jurnal Pendidikan Deiksis* 3, No. 1 (2021): 53-62.

⁸ Ani Kadarwati and Ibadullah Malawi. *Pembelajaran Tematik: (Konsep Dan Aplikasi)*. CV. Ae Media Grafika, 2017.

⁹ "Surat Edaran Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Nomor 2774/H.H1/KR.00.01/2022, Tanggal 28 Juni 2022 Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023," n.d.

proses, konten maupun produk dari pembelajaran itu sendiri.¹⁰ Dari paparan di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 1 Jorong Kecamatan Jorong.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Jorong Kecamatan Jorong 2 dengan memfokuskan pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Jorong. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang guru PAI. Objek dalam penelitian ini adalah pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Jorong. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan teknik: observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Adapun analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL dan PEMBAHASAN

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 1 Jorong

1. Menerapkan Diferensiasi Aspek Konten

Pentingnya untuk memahami bahwa diferensiasi konten merupakan satu aspek penting dalam menggunakan pembelajaran yang berbeda-beda di kelas. Penyusunan materi pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman yang bervariasi di antara setiap siswa. Dalam menciptakan diferensiasi konten, guru memiliki tanggung jawab untuk memahami variasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan menyusun materi yang sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan masing-masing individu. Guru memberikan materi yang lebih kompleks kepada murid yang sudah memahami dasar konsep, sementara bagi murid yang membutuhkan bantuan tambahan, diberikan materi yang lebih sederhana dan mudah dimengerti.¹¹

¹⁰ Wulandari, Taat. *Konsep Dan Praksis Pendidikan Multikultural*. UNY Press, 2020.h. 20.

¹¹ Zulfani, Rodi, and Fauzan Ismail, "Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Komunitas Praktisi," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* Volume 1, Nomor 2, Tahun 2022, h. 463.

a. Pemahaman Guru PAI tentang Diferensiasi Konten

Pendapat kedua guru PAI tentang pemahaman diferensiasi isi konten adalah bahwa guru-guru PAI sepenuhnya menyadari pentingnya menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan-kebutuhan dan minat-minat serta tingkat pemahaman murid. Di mata guru-guru Pendidikan Agama Islam, variasi konten dapat diwujudkan dalam banyak cara yang berbeda. Misalnya, dengan menyediakan materi dasar dan lanjutan, menyesuaikan materi dengan minat murid, serta memilih berbagai metode penyampaian seperti teks, gambar, video, atau demonstrasi langsung.

Tujuan utamanya adalah menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih inklusif, sehingga semua murid memiliki kesempatan untuk belajar dengan efektif, terlepas dari perbedaan-perbedaan individu mereka. Dengan pendekatan ini, murid dapat lebih terlibat dan terhubung dengan materi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pencapaian hasil pembelajaran mereka.

b. Strategi atau pendekatan untuk menyesuaikan isi konten pembelajaran

Dua guru PAI juga senantiasa menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan penuh keterlibatan dalam mengelola kelas mereka. Salah satu guru membagi murid berdasarkan tingkat pemahaman agar dapat memberikan instruksi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sementara guru lain memilih metode berbasis proyek yang memberikan murid kebebasan dalam memilih topik dan tugas berdasarkan minat serta kemampuan yang mereka miliki. Mereka juga memberikan bimbingan pribadi kepada para murid sambil menggunakan teknologi dalam rangka proses belajar mengajar. Kesamaan di antara mereka terletak pada usaha untuk memastikan keterlibatan semua murid dan memberikan akses ke materi yang relevan, sesuai dengan kemampuan pemahaman, minat, dan gaya belajar mereka masing-masing. Langkah ini sangat penting dalam mendukung pembelajaran berbeda-beda yang menciptakan suasana kelas yang ramah untuk semua siswa. Konten pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual murid.

Konten pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual murid adalah salah satu pilar penting dalam pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.¹² Ini

¹² Lin Aprilia, Sutaryadi, dan Tutik Susilowati, “*Penanganan Perbedaan Individual Dalam Proses Pembelajaran Stenografi*,” Universitas Sebelas Maret, Surakarta, h. 7.

mencerminkan pengakuan bahwa setiap murid memiliki tingkat pemahaman, minat, dan gaya belajar yang unik. Dalam konteks ini, guru PAI perlu merancang materi pembelajaran dengan cermat, sehingga dapat mengakomodasi berbagai perbedaan individu dalam kelas mereka.

Guru PAI merencanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan adalah langkah berikutnya yang kritis. Guru perlu memahami bahwa perbedaan dalam gaya belajar, tingkat pemahaman, dan minat murid memerlukan perencanaan yang teliti untuk mengakomodasi kebutuhan mereka. Ini mencakup pemilihan materi, metode, dan sumber daya pembelajaran yang sesuai dengan keberagaman murid dalam kelas.¹³

c. Pemilihan materi pembelajaran untuk memenuhi standar kurikulum

Memilih materi pembelajaran sesuai standar kurikulum berperan penting dalam memastikan bahwa murid menerima pendidikan yang lengkap dan sesuai.¹⁴ Kurikulum adalah pedoman yang sah yang menjelaskan materi apa yang seharusnya diajarkan dan dipahami oleh para murid dalam setiap jenjang pendidikan. Karena itu, sangat penting untuk memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan standar kurikulum agar memastikan bahwa murid mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pendapat dari guru PAI adalah bahwa Pemahaman dan standar kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru pertama menyoroti pentingnya merencanakan pembelajaran secara terperinci sesuai standar kurikulum. Mereka merujuk kembali ke dokumen kurikulum tersebut saat menyusun materi dan kegiatan. Guru kedua memberi penekanan pada pentingnya meningkatkan keahlian secara terus-menerus demi tetap terkini mengenai perkembangan kurikulum. Secara keseluruhan, keduanya menunjukkan komitmen yang tinggi dalam memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan standar kurikulum serta terus meningkatkan pemahaman mereka mengenai perkembangan kurikulum pendidikan. Dengan begitu, mereka mampu memberikan pendidikan yang berkualitas kepada murid-murid mereka sesuai dengan kebutuhan kurikulum yang berlaku.

¹³ Dalila Turhusna and Saomi Solatun, “Perbedaan Individu Dalam Proses Pembelajaran, As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Volume 2, Nomor 1, Maret 2020 .Universitas Muhammadiyah Tangerang. h. 43.

¹⁴ R. Maskur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), h. 7.

- d. Mengatasi tantangan yang muncul ketika mengadaptasi dan mengajar isi konten yang berbeda kepada murid dalam kelas yang heterogen.

Menangani hambatan yang timbul saat menyesuaikan dan mengajarkan materi pelajaran yang berbeda kepada murid di kelas yang beragam tidak hanya akan menjamin setiap murid mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai, tetapi juga akan mendorong perkembangan mereka secara personal.¹⁵

Dari pandangan kedua guru PAI tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka memiliki pendekatan yang bervariasi dalam menangani permasalahan mengajar siswa di kelas yang beragam. Fokus pertama guru adalah pada komunikasi terbuka, pengelolaan kelas yang efektif, dan penekanan akan pentingnya kerja sama dalam kelompok yang beragam. Guru kedua menekankan betapa pentingnya untuk mengubah pandangan siswa tentang proses pembelajaran menjadi lebih kolaboratif dan inklusif, sambil memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Guru ketiga memanfaatkan teknologi dan sumber daya pembelajaran digital guna memberikan kesempatan belajar yang lebih fleksibel kepada murid, serta menggunakan alat bantu visual yang beragam untuk mendukung kerja kelompok dengan pembagian peran yang terdefinisi dengan jelas. Jadi, kedua guru tersebut telah berhasil mengadaptasi berbagai strategi dan pendekatan untuk dengan efektif memenuhi kebutuhan murid yang beragam di dalam kelas.

- e. Contoh spesifik menerapkan diferensiasi isi konten dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap pencapaian murid

Dari pandangan kedua guru PAI tersebut, dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki metode yang berbeda-beda dalam menghadapi tantangan dalam pengajaran murid di kelas yang memiliki keberagaman. Pendapat kedua guru Pendidikan Agama Islam tentang penerapan diferensiasi isi konten dalam pembelajaran adalah bahwa metode ini memberikan manfaat yang besar bagi kemajuan murid. Mereka memberikan contoh nyata bagaimana mereka mengadaptasi materi pembelajaran agar sesuai dengan pemahaman beragam murid.

Guru pertama memperlihatkan cara beliau menghadirkan ragam dalam materi ketika mengajar topik tentang ibadah shalat, dengan memberikan tugas yang beragam

¹⁵ Ruben Gentry, "Differentiated Instructional Strategies to Accommodate Students with Varying Needs and Learning Styles. The Urban Education Conference Jackson State University Jackson, Mississippi. 2013. h. 4.

sesuai dengan pemahaman siswa. Dampak yang timbul adalah keterlibatan murid menjadi lebih intens dan pemahaman mereka terhadap konsep ibadah meningkat.

Guru kedua telah memberikan contoh yang jelas tentang cara dia menyiapkan berbagai materi pembelajaran, seperti teks, video, dan cerita bergambar. Dengan pendekatan ini, murid diberi kesempatan untuk memilih metode belajar yang sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki. Guru mempertimbangkan bahwa ada kemungkinan bahwa beberapa murid memiliki pemahaman yang lebih dalam dan membutuhkan tantangan ekstra, sementara yang lain mungkin lebih responsif terhadap pendekatan visual.

Guru PAI telah menjelaskan dampak tersebut dengan cara yang positif. Para siswa merasa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, menyebabkan peningkatan pemahaman mereka dan juga mendorong motivasi belajar mereka. Menunjukkan bahwa beragamnya konten telah menciptakan lingkungan belajar yang semakin memperkuat keberhasilan siswa.

2. Menerapkan Diferensiasi Aspek Proses

a. Mengidentifikasi gaya belajar individu murid dalam kelas

Guru PAI sangat memahami betapa pentingnya untuk mengenali gaya belajar unik setiap murid di kelas. Pendekatan yang digunakan beragam, mulai dari melibatkan diri secara aktif dengan pengamatan dan interaksi personal, hingga penggunaan angket, serta tes atau kuesioner yang disusun khusus. Dengan cara yang demikian, para guru dapat mengumpulkan data yang relevan mengenai preferensi belajar siswa, baik secara visual, auditif, maupun kinestetik. Ini mencerminkan tekad mereka untuk menyediakan pengalaman belajar yang cocok dan efektif bagi setiap siswa.

b. Strategi untuk merancang dan menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan beragam murid

Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan beragam strategi dalam merencanakan serta menyampaikan pembelajaran agar dapat mencakup kebutuhan yang beragam dari murid-muridnya. Guru pertama kali memanfaatkan pemetaan kebutuhan siswa dan pendekatan yang beragam dalam proses pengajaran agar dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Guru kedua menerapkan berbagai strategi, seperti mencoba untuk menarik perhatian murid, mendorong pembelajaran kooperatif,

memanfaatkan teknologi, menyisipkan sedikit humor, mengadakan kegiatan di luar ruangan, serta memberikan apresiasi dan penilaian kepada murid.

c. Kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran dengan diferensiasi proses.

Menurut Guru Pendidikan Agama Islam, mereka menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu tantangan awal yang dihadapi adalah manajemen waktu, yang kerap menjadi kendala saat merancang pendekatan pembelajaran yang cocok untuk setiap siswa di kelas yang ramai. Mereka berhasil menyelesaikan masalah tersebut dengan merancang pembelajaran yang efisien dan menggabungkan beberapa kegiatan belajar agar waktu dapat dimanfaatkan dengan lebih efektif. Salah satu tantangannya ialah mengevaluasi kinerja murid secara adil dalam situasi pembelajaran yang beragam. Mereka berhasil menyelesaikan permasalahan ini dengan menggunakan rubrik penilaian yang obyektif dan jelas, memungkinkan mereka untuk menilai kemajuan murid sesuai dengan target pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan individu, tanpa harus membandingkannya dengan rekan sekelas. Salah satu tantangan berikutnya adalah menemukan keseimbangan antara memberikan bantuan ekstra kepada murid yang membutuhkan dan menyiapkan tugas yang menantang bagi murid yang lebih terampil. Demi mengatasi hal tersebut, mereka merancang tugas yang dapat disesuaikan oleh murid, memungkinkan mereka untuk memilih tingkat kesulitan sesuai dengan pemahaman mereka, serta berkomunikasi secara personal dengan murid guna memastikan bahwa mereka merasa didukung selama proses pembelajaran. Pendekatan ini menjamin bahwa siswa merasa dinilai secara adil dan diberikan kesempatan yang tepat untuk berkembang dalam pemahaman mereka.¹⁶

d. Peran orang tua dalam proses pembelajaran berdiferensiasi.

Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran berdiferensiasi menjadi hal yang sangat penting serta bermanfaat bagi Guru PAI. Mereka mengaplikasikan berbagai cara, seperti berkomunikasi secara terbuka dan menyelenggarakan pertemuan berkala, serta memanfaatkan teknologi dan kerja sama personal untuk tetap melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Dengan adanya kemitraan yang kuat antara sekolah dan keluarga, pembelajaran murid dapat dioptimalkan. Dengan melibatkan orang tua, guru dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan preferensi belajar

¹⁶ Siti ZubaidaH. 'Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran.' In Seminar Nasional Pendidikan, Vol. 2, No. 2, Pp. 1-17. 2022.

murid, sehingga mereka bisa merancang pendekatan yang lebih sesuai. Tak hanya itu, hal ini juga memungkinkan orang tua untuk memberikan masukan serta mendukung proses pembelajaran anak-anak di lingkungan rumah.

e. Mengelola waktu dan sumber daya di kelas yang heterogen untuk memastikan bahwa setiap murid mendapatkan pengalaman pembelajaran yang sesuai.

Guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan kemampuan mereka dalam mengelola waktu dan sumber daya di kelas yang beragam dengan pendekatan yang bervariasi. Menyusun rencana secara seksama dan merinci jadwal, menggunakan panduan dari keseluruhan grup dan kelompok kecil untuk memberikan dukungan kepada murid dengan efektif. Cara kedua yang digunakan adalah menggunakan teknologi untuk memungkinkan siswa mengatur pembelajaran mereka sendiri dengan lebih fleksibel, sehingga mereka dapat memanfaatkan waktu di kelas untuk berdiskusi dengan pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis. Merangkai pendekatan kolaboratif dengan mendorong kerjasama antar murid dalam kelompok yang beragam, mengoptimalkan keahlian mereka masing-masing, serta memberikan dukungan melalui pertemuan individu. Maka dari itu, berbagai metode tersebut menggambarkan strategi yang berbeda dalam mengatur waktu dan sumber daya dengan efektif di kelas yang beragam, serta memenuhi kebutuhan yang beragam dari para siswa.

f. Pemberikan bimbingan dan dukungan tambahan kepada murid yang memerlukan perhatian ekstra dalam pembelajaran

Guru PAI menunjukkan bahwa mereka memiliki berbagai pendekatan dalam mengelola waktu dan sumber daya di kelas yang beragam. Merencanakan secara cermat dan mengorganisasi jadwal dengan rinci, serta memberikan bimbingan dan dukungan tambahan kepada murid yang perlu perhatian ekstra sesuai instruksi Guru PAI adalah hal yang krusial dalam pembelajaran. Mereka menggunakan berbagai pendekatan yang berbeda, seperti individualisasi, kelompok dukungan kecil, dan memberikan waktu tambahan untuk murid. Semua pendekatan ini didesain untuk memastikan bahwa murid yang mengalami kesulitan dalam memahami materi atau memerlukan perhatian khusus akan mendapatkan bantuan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Mengajak orang tua serta berkerjasama dengan tim dukungan khusus adalah metode yang efektif dalam memberikan dukungan menyeluruh kepada murid.

g. Memastikan setiap murid mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan

Penting bagi keberhasilan pembelajaran bahwa guru PAI memberikan umpan balik yang efektif kepada murid. Mereka menegaskan betapa pentingnya memberikan umpan balik formatif, entah melalui pertemuan satu-satu, komentar tertulis, atau pun umpan balik secara lisan. Dengan adanya hal ini, siswa dapat lebih mudah mengenali kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus mendapatkan petunjuk yang terperinci untuk meningkatkan diri. Guru-guru juga menggarisbawahi betapa pentingnya memperhatikan perasaan murid saat menerima umpan balik tersebut, dengan tujuan menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi perkembangan murid. Penggunaan portofolio siswa juga memberikan kesempatan yang baik untuk merenung dan memantau perkembangan siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, para guru ini menyadari pentingnya memberikan beragam umpan balik yang relevan secara terus-menerus kepada siswa.¹⁷

3. Menerapkan Diferensiasi Aspek Produk

- a. Strategi guru PAI menyusun tugas dan aktivitas yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan murid dengan tingkat kemampuan yang berbeda

Guru PAI menunjukkan pendekatan yang beragam dalam melaksanakan pembelajaran yang diferensiasi. Guru pertama akan fokus pada mengelompokkan murid berdasarkan pemahaman masing-masing, memberikan tugas yang tepat, serta memberikan panduan dan rubrik yang sesuai. Perhatian guru kedua lebih tertuju pada pilihan tugas, sehingga murid memiliki kebebasan untuk memilih tugas yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Dengan adanya suasana yang nyaman, setiap murid akan merasa termotivasi dalam belajar, sehingga hal ini dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran mereka.

- b. Memastikan bahwa tugas pembelajaran guru PAI memenuhi kebutuhan dan tingkat pemahaman murid.

Guru PAI menegaskan bahwa asesmen memiliki peran yang vital dalam membedakan proses pembelajaran. Dengan melakukan asesmen awal, formatif assessment, serta berkomunikasi secara terbuka, guru dapat memahami tingkat pemahaman siswa secara individual dan menyesuaikan tugas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini menciptakan suasana di mana murid dengan berbagai tingkat pemahaman bisa tetap berada di jalur pemahaman yang sesuai. Dalam

¹⁷ Hasanah, Nurhandayani, Darwisa Darwisa, and Indah Aminatuz Zuhriyah. 'Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik Di Sekolah Dasar.' *Academy of Education Journal* 14, No. 2 (2023): h. 635.

hal ini, rubrik penilaian yang terperinci akan memberikan petunjuk yang jelas kepada siswa mengenai ekspektasi yang diharapkan dari mereka ketika menyelesaikan tugas, sehingga proses evaluasi dapat berlangsung secara adil dan terukur.¹⁸

c. Unsur kolaboratif atau interaktif dalam tugas pembelajaran

Guru PAI dengan tegas mengungkapkan bahwa unsur kolaboratif atau interaktif sangat penting dalam tugas pembelajaran mereka, membedakannya dari tugas individual. Mereka menekankan pentingnya bekerjasama dalam kelompok kecil, di mana murid dapat berdiskusi, bertukar ide, dan saling belajar. Pandangan mereka menyatakan bahwa kolaborasi semacam ini bermanfaat bagi perkembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja tim bagi murid, yang dianggap sebagai keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari. Perlu dicatat bahwa hubungan sosial dan pembelajaran melalui kerjasama sangat penting dalam perkembangan murid. Kedua hal ini tidak akan bisa dirasakan dalam tugas individual di mana murid bekerja sendiri tanpa berinteraksi langsung dengan teman sekelas.

d. Strategi evaluasi keberhasilan tugas dan umpan balik untuk meningkatkan kualitas tugas pembelajaran

Guru PAI menampilkan berbagai pendekatan saat menilai keberhasilan tugas pembelajaran mereka. Mereka menerapkan beragam cara, seperti penilaian yang mencakup kriteria yang jelas terkait tujuan pembelajaran, observasi partisipasi siswa, serta umpan balik langsung dari siswa melalui survei atau diskusi di kelas. Hal ini memperlihatkan bahwa mereka tidak hanya menilai segi akademis seperti pemahaman konsep dan keterampilan, tetapi juga segi non-akademis seperti keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan keterampilan komunikasi yang diperoleh oleh murid. Pendekatan holistik ini membantu kita mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang kesuksesan dalam tugas pembelajaran. Mengadakan pertemuan individu dengan murid dan merefleksikan kelas juga diakui sebagai metode yang efektif dalam mengevaluasi kemajuan belajar.

Guru memanfaatkan pertemuan individu untuk memberikan umpan balik langsung kepada murid, di mana umpan balik tersebut dianggap bermanfaat dalam meningkatkan tugas-tugas selanjutnya. Ketika kelas melakukan refleksi, para murid diberikan kesempatan luas untuk berbagi pengalaman mereka dalam meraih tujuan

¹⁸ *Ibid.*,

pembelajaran serta menjelaskan bagaimana tugas-tugas tersebut memberi manfaat bagi perkembangan mereka. Pendekatan ini mendorong keterlibatan siswa dalam penilaian dan membantu guru untuk terus memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan informasi yang jelas dan tanggapan dari siswa.

- e. Tugas atau tagihan yang pernah dat untuk murid yang mencerminkan diferensiasi produk pembelajaran

Guru PAI menekankan pentingnya diferensiasi dalam pembelajaran agama. Mereka menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan dan tingkat pemahaman murid ketika memberikan tugas pembelajaran. Hal terlihat dari berbagai tugas yang mereka kerjakan. Guru pertama kali memberikan kebebasan kepada murid dalam memilih topik penelitian mengenai agama. Hal ini memberi ruang bagi murid untuk menjelajahi minat mereka, sambil juga memberikan opsi tugas alternatif yang lebih terstruktur bagi murid yang membutuhkan bantuan tambahan. Guru kedua memanfaatkan studi kasus keagamaan agar murid dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam dalam mengenali dan menganalisis konsep agama pada konteks kehidupan sehari-hari. Menyediakan kesempatan bagi murid untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 jorong meliputi 3 aspek penerapan yaitu: menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten menunjukkan bahwa guru PAI telah berupaya menyajikan materi pembelajaran dengan beragam tingkat kompleksitas, kedalaman, dan fokus, dengan mengakomodasi tingkat pemahaman yang berbeda di antara murid-murid mereka., menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek proses menunjukkan bahwa guru PAI memiliki kesadaran yang kuat tentang pentingnya mengidentifikasi gaya belajar individu murid. menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek produk dengan pendekatan yang beragam. Mereka menerapkan strategi-strategi yang memberikan fleksibilitas kepada murid dalam pemilihan tugas pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk memilih tugas yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Lin, Sutaryadi, dan Tutik Susilowati, “*Penanganan Perbedaan Individual Dalam Proses Pembelajaran Stenografi*,” Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Euis, Miqwati Susilowati, and Joutje Moonik. ‘*Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar.*’ Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar 1, No. 1 (2023).
- Hasanah, Nurhandayani, Darwisa Darwisa, and Indah Aminatuz ZuhriyaH. ‘*Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik Di Sekolah Dasar.*’ Academy of Education Journal 14, No. 2 2023.
- Haniza, Pitaloka, and Meilan Arsanti. ‘*Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka.*’ In Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV, Vol. 4, No. 1. 2020.
- Kadarwati, Ani and Ibadullah Malawi. *Pembelajaran Tematik: (Konsep Dan Aplikasi)*. CV. Ae Media Grafika, 2017.
- Kurnia, Fitra Devi, “*Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Progresivisme Pada Mata Pelajaran Ipa,*” *Jurnal Filsafat Indonesia* Vol 5 No 3 (September 2022).
- Maskur, R., *Teori Dan Telaah Pengemabngan Kurikulum Lampung*: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019.
- Norfitri, Selvia, “*Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka,*” *Jawa Post Online*, August 4, 2022, <https://padek.jawapos.com/laman-guru/04/08/2022/pembelajaran-berdiferensiasi-pada-kurikulum-merdeka/>.
- Nurzaki, Alhafiz. ‘*Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMP Negeri 23 Pekanbaru.*’ J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1, No. 8 (2022): 1913-1922.
- Purwowidodo, Agus and Muhamad Zaini. ‘*Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.*’
- Putu, Ni Swandewi, ‘*Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas Vii h Smp Negeri 3 Denpasar.*’ *Jurnal Pendidikan Deiksis* 3, No. 1 (2021): 53-62.
- “*Surat Edaran Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Nomor 2774/H.H1/KR.00.01/2022, Tanggal 28 Juni 2022 Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023,*” n.d.
- Taat, Wulandari. *Konsep Dan Praksis Pendidikan Multikultural*. UNY Press, 2020.
- Turhusna, Dalila and Saomi Solatun, “*Perbedaan Individu Dalam Proses Pembelajaran, As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Volume 2, Nomor 1, Maret 2020* .Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Zulfani, Rodi, and Fauzan Ismail, “*Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Komunitas Praktisi,*” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* Volume 1, Nomor 2, Tahun 2022.

Gentry, Ruben, “*Differentiated Instructional Strategies to Accommodate Students with Varying Needs and Learning Styles*. The Urban Education Conference Jackson State University Jackson, Mississippi. 2013.

Zubaida, Siti. ‘*Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran.*’ In Seminar Nasional Pendidikan, Vol. 2, No. 2, Pp. 1-17. 2022.